FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RSJ PROF. HB. SA'ANIN

Diterima Oktober 2013
Disetujui Desember 2013
Dipublikasikan 1 April 2014

JKMA

Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas
diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
p-ISSN 1978-3833
8(2)60-66
@2014 JKMA
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>

Elviza Rahmadona¹, Helif Agustin¹✉

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Baiturrahmah, Padang, Sumatera Barat

Abstrak

Kasus tindak pidana narkoba di Propinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan yaitu sebanyak 322 kasus pada tahun 2010 menjadi 381 kasus pada tahun 2011. Sementara di Kota Padang terdapat 102 kasus tindak pidana dan penyalahgunaan narkoba dengan berbagai jenis narkoba per Desember 2012. Kadit Reserse Narkoba-Polda Sumbar). Poliklinik Instalasi Napza RSJ Prof. HB Sa'anin Kota Padang mencatat terjadi peningkatan residen Napza setiap tahunnya: yaitu dari 47 orang di tahun 2009, selanjutnya berturut-turut 88, 150, 313 dan 212 dari 2010 hingga pertengahan tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba pada residen RSJ Prof. HB Sa'anin. Desain penelitian ini adalah *Case-Control Study*. Sampel terdiri dari 36 orang kasus dan 36 orang control (1:1). Perlakuan *matching* terhadap umur dan jenis kelamin. Temuan penelitian; 56,9% responden memiliki tingkat religiusitas rendah, 41,7% kurang mendapat perhatian keluarga dan 70,8% dipengaruhi oleh teman dalam penyalahgunaan narkoba. Semua variabel mempunyai hubungan yang bermakna dengan penyalahgunaan narkoba, dimana tingkat religiusitas ($p=0,000$), OR= 175, peran keluarga ($p=0,009$), OR=4,2 dan peran teman sebaya ($p=0,000$), OR=19. Disarankan kepada Pimpinan RSJ HB Sa'anin untuk memperluas perannya kepada pencegahan primer dengan melakukan pelatihan komunikasi persuasive bagi mantan residen dan menunjuk mereka sebagai duta dan peer education dalam mempromosikan gerakan anti narkoba kepada anak sekolah di Kota Padang.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba, Tingkat Religiusitas, Peran Keluarga

FACTORS RELATED TO DRUG ABUSE AT PROF. HB. SA'ANIN

Abstract

Drug criminal cases in West Sumatra has risen as much as 322 cases in 2010 to 381 cases in 2011. While in Padang city, there were 102 cases of criminal acts and drug abuse with various types of drugs in December 2012. (Kadit - West Sumatra Police Drug Investigation). Installation Polyclinic Drug Prof. RSJ HB Sa'anin Padang noted that it is step up of its patient every year ; from 47, 88, 150, 313 to 212 in 2009 untill 2013. This study aim to determine the internal and external factors related to drug abuse at Prof. HB. Sa'anin Polyclinic of Drug Installation in 2014). The design of the study is *Case-Control*. The number of sample are 36 case and 36 control (ratio 1:1) by matching of age and gender. The results showed 56,9% respondents have a low of religiosity, 41,7% respondents have less role of family and 70,8% respondents determined by friend. All variable have significant relationship to drug abuse (religiosity $p=0,000$, OR=175; family role $p=0,009$, OR=4,2; and peer role $p=0,000$), OR=19. Suggested to the hospital to perform primary prevention by conducting communication training for client and designate them as ambassadors and peer education to promote the anti-drug movement to schoolchildren in the city of Padang .

Keywords: Drug abuse, Religiosity level, Family Role

✉ Korespondensi Penulis:

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Baiturrahmah, Jl. By Pass Km 15 Aie Pacah, Padang
Email : helifagustin@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas wilayah dan negara serta telah menjadi masalah global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara⁽¹⁾.

Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan yang dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. Bahkan bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasinya⁽¹⁾.

Data dari *United Nation Drugs Kontrol Programme* (UNDCP), kurang lebih 220 juta orang di seluruh dunia telah menggunakan narkoba, dari jumlah orang tersebut 1,5% atau sekitar 3,2 juta orang berada di Indonesia. Sementara berdasarkan estimasi dari *United Nation On Drugs and Crime* (UNODC) tahun 2008, bahwa 1% penduduk Indonesia telah menyalahgunakan narkoba, bahkan menurut PUSLITKES UI penyalahgunaan narkoba telah mencapai 2,2% dari total penduduk Indonesia⁽²⁾.

Penyebab timbulnya perilaku penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal diantaranya: tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya. Mangunwijaya mengemukakan bahwa tingkat religiusitas adalah religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati⁽³⁾. Sedangkan menurut Sudarsono peran keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentukan karakter⁴ dan menurut Santrock pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik seperti merokok, mencuri dan menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba)⁽⁵⁾.

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan data tindak pidana dan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 terdapat 281 kasus, 319 kasus pada tahun 2008, 307 kasus pada tahun 2009, 322

kasus pada tahun 2010 dan sebanyak 381 kasus pada tahun 2011.⁽²⁾

Poliklinik Instalasi Napza RSJ (RSJ) Prof. HB. Sa'anin merupakan salah satu tempat pelaksanaan pelayanan rehabilitasi medis yang berada di Kota Padang. Berdasarkan rekapitulasi kunjungan residen di Poli klinik Instalasi Napza RSJ Prof. HB Sa'anin Kota Padang diperoleh kunjungan residen sebanyak 47 residen (pasien) pada tahun 2009, 88 residen pada tahun 2010, 150 residen pada tahun 2011, 313 residen pada tahun 2012 dan sebanyak 212 residen pada tahun 2013.⁽⁶⁾

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada residen di Poliklinik Instalasi Napza RSJ Prof. HB. Sa'anin Kota Padang Tahun 2014.

Metode

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain *case-control study*. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah perilaku penyalahgunaan narkoba dan variabel independen adalah faktor internal (tingkat religiusitas) dan faktor eksternal (peran keluarga dan peran teman sebaya). Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Instalasi Napza RSJ Prof. HB. Sa'anin Kota Padang pada bulan Oktober 2013 hingga Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini terbagi atas populasi kasus yang terdiri dari residen yang berkunjung ke Poliklinik Instalasi Napza RSJ Prof. HB. Sa'anin dan populasi kontrol yang terdiri dari pelajar/ mahasiswa yang tidak menyalahgunakan narkoba dengan melakukan pendekatan *matching* umur dan jenis kelamin. Perhitungan besar sampel diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \sqrt{2P_2(1-P_2)} + Z_{1-\beta}^2 \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}}{(P_1 - P_2)^2}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel kasus sebanyak 36 orang, dengan menggunakan perbandingan *equal size* 1:1, maka didapatkan sampel kontrol sebanyak 36 sehingga total sampel menjadi 72 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan

menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan untuk menggali informasi tentang variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh melalui data-data pendukung yang ada di Poliklinik Instalasi Napza RSJ Prof. HB. Sa'anin Kota Padang. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 13.0 melalui proses *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning*. Analisis univariat disajikan dengan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *statistic* dinyatakan berhubungan apabila diperoleh nilai $p \leq 0,05$.

Hasil

Dari hasil penelitian diperoleh data karakteristik responden sebagaimana tabel 1. dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh (55,6%) responden berusia 19-24 tahun, sebagian besar (81,9%) responden berjenis kelamin laki-laki, hampir seluruh (98,6%) responden beragama Islam dan sebagian kecil (5,6%) responden putus sekolah.

Berdasarkan dari lama pemakaian, pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar (83,3%) responden telah lebih dari 1 tahun menggunakan narkoba. Sebagian besar (88,9%) responden telah menjadi residen selama 1-6 bulan, lebih dari separuh (58,3%) responden menggunakan narkoba jenis

psikotropika dan zat adiktif. Seluruh responden memiliki keinginan untuk berhenti menggunakan narkoba walaupun lebih dari separuh (66,7%) responden menjalani proses pemulihan karena dorongan orang tua.

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa 85,4% responden yang menyalagunakan narkoba memiliki tingkat religiusitas yang rendah, 41,7% responden memiliki peranan keluarga kurang baik dalam mencegah dan mengawasi penyalahgunaan narkoba, dan 70,8% responden memiliki peran teman dalam memperkenalkan dan menyalahgunakan narkoba.

Tabel 2 Distribusi Penyalahgunaan Narkoba

Variabel	Kategori	f	%
Lama menjadi penyalahguna	1-6 bulan	3	8,3
	> 6 bulan	3	8,3
	> 1 tahun	30	83,3
Lama menjadi residen	1-6 bulan	32	88,9
	> 6 bulan	1	2,8
	> 1 tahun	3	8,3
Penggunaan narkoba	Narkotika	14	38,9
	Psikotropika dan Zat Adiktif	21	58,3
	Seluruhnya	1	2,8
Keinginan untuk berhenti	Ada	36	100
	Tidak	0	0
	Ragu	0	0
Proses pemulihan	Berjalan lancar karena keinginan	8	22,2
	Berjalan lancar karena dipaksa	24	66,7
	Kurang berjalan dengan baik	4	11,1
Total		36	100

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	f	%
Umur	13-15 tahun	5	6,9
	16-18 tahun	10	13,9
	19-24 tahun	40	55,6
	> 24 tahun	17	23,8
Jenis Kelamin	Laki-Laki	59	81,9
	Perempuan	13	18,1
Agama	Islam	71	98,6
	Kristen	1	1,4
Pendidikan	Sekolah Dasar	3	4,2
	SMP/SMA	9	12,5
	PTN	56	77,8
	Putus Sekolah	4	5,6
Total		72	100

Tabel 3 Analisis Univariat Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	f	%
Tingkat Religiusitas	Rendah	41	56,9
	Tinggi	31	31
Peran Keluarga	Kurang Berperan	30	41,7
	Berperan	42	58,3
Peran Teman Sebaya	Berperan	51	70,8
	Tidak Berperan	21	29,2
Total		72	100

Tabel 4 Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Variabel	Perilaku Penyalahgunaan Narkoba						p value	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol		Jumlah				
	f	%	f	%	f	%			
Tingkat Religiusitas									
Rendah	35	85,4	6	14,6	41	56,9	0,000	175	19,9-1536,4
Tinggi	1	3,2	30	96,8	31	43,0			
Peran Keluarga									
Kurang Berperan	21	70	9	30	30	41,7	0,009	4,2	1,5-11,4
Berperan	15	35,7	27	64,3	42	58,3			
Peran Teman Sebaya									
Berperan	34	66,7	17	33,3	51	70,8	0,000	19	3,9-91,2
Tidak Berperan	2	9,5	19	90,5	21	29,2			
Total	36	50	36	50	72	100			

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar (85,4%) responden yang menyalahgunakan narkoba memiliki tingkat religiusitas yang rendah dibandingkan dengan responden yang tidak menyalahgunakan narkoba yaitu sebanyak 14,6%. Hasil uji statistik pada variabel tingkat religiusitas menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), nilai *Odds Ratio* = 175 dengan derajat interval kepercayaan (95% CI) = 19,932 – 1536,448.

Hasil uji statistik pada variabel peran keluarga dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,009 ($p \leq 0,05$), nilai *Odds Ratio* = 4,2 dengan derajat interval kepercayaan (95% CI) = 1,539 – 11,463).

Lebih dari separuh (66,7%) responden yang menyalahgunakan narkoba memiliki teman yang berperan dalam memperkenalkan narkoba dibandingkan dengan responden yang tidak menyalahgunakan yaitu sebanyak 33,3%. Hasil uji statistik pada variabel peran teman sebaya dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), nilai *Odds Ratio* = 19 dengan derajat interval kepercayaan (95% CI) = 3,957 – 91,238.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba dengan resiko 175 kali lebih besar menyalah-

gunakan narkoba bila memiliki tingkat religiusitas yang rendah dibandingkan dengan responden yang tidak menyalahgunakan narkoba.

Hasil penelitian Muchtar menunjukkan bahwa sebanyak 56,8% responden mempunyai tingkat religiusitas yang cukup.⁽⁹⁾ Menurut Clark konflik dan keragu-raguan beragama merupakan ciri kehidupan beragama berbagai individu yang dapat menyebabkan individu berada pada situasi yang merugikan individu itu sendiri.⁽³⁾ Selaras dengan Larson, dkk yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki komitmen agama yang kurang (lemah) mempunyai resiko 4 kali lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba dibandingkan remaja yang memiliki agama yang kuat.

Menurut Fromm, semakin manusia merasa bebas, manusia semakin merasakan kesepian dan keterasingan sehingga dapat melakukan berbagai tindakan negatif. Keadaan jiwa manusia yang tidak dalam keadaan akan mampu mengarahkannya pada perbuatan anarkis hingga merusak dirinya sendiri. Hal seperti ini dapat terjadi bila manusia tidak memiliki kekuatan yang erat dengan penciptanya. Dengan demikian, kekosongan jiwa terhadap penciptanya dianggap sebagai faktor terpenting yang mempengaruhi adanya gangguan kesehatan mental karena penyalahgunaan narkoba.⁽¹⁰⁾

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

religiusitas yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi setiap tindakan yang akan dilakukannya sehingga akan berdampak pada situasi kehidupannya. Apabila seseorang memiliki tingkat religiusitas yang cukup, maka ia akan terhindar dari sebagian besar hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Penggunaan obat-obatan terlarang juga menjadi salah satu alat untuk menghilangkan rasa sepi dan depresi pada saat diri merasa sendiri dan kosong.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rustyawati (2005) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat religiusitas terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba ($p = 0,0001$), $OR = 9,1$. Menurut Hawari (2002), bahwa hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa individu yang mempunyai komitmen lemah dan dibesarkan dari keluarga dengan tingkat religiusitas yang rendah mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk terlibat penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan yang tidak.^(12,13)

Rendahnya tingkat religiusitas yang dimiliki oleh responden merupakan dampak dari anggapan bahwa kegiatan wajib agama tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi meskipun sesungguhnya mampu memberikan solusi dan mampu mencegah dari tindakan negatif.

Lebih dari separuh (70%) responden yang menyalahgunakan narkoba memiliki peranan keluarga yang kurang baik terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan responden yang tidak menyalahgunakan narkoba yaitu sebanyak 30%.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba dengan resiko 4,2 kali lebih besar menyalahgunakan narkoba bila memiliki keluarga yang kurang berperan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan responden yang tidak menyalahgunakan narkoba.

Hasil penelitian Muchtar menunjukkan bahwa sebanyak 51,1% responden memiliki keluarga yang tidak harmonis.⁽⁹⁾ Penyalahgunaan narkoba yang terjadi lebih banyak menimpa re-

sponden dengan keadaan *financial* yang cukup baik dan memiliki watak yang tidak *frontal*. Hal ini disebabkan karena peranan orang tua yang terlalu dominan dalam menentukan aktivitas yang harus dilakukan oleh anak agar menjadi anak yang dapat diharapkan hingga menyebabkan anak menjadi jenuh dengan kegiatannya.

Menurut Sudarsono, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentukan karakter.⁽³⁾ Sejak seorang anak dilahirkan, diasuh dalam keluarga, sehingga pertumbuhan dan perkembangan hidupnya tidak akan lepas dari apa yang disediakan oleh keluarga. Pendapat ini juga diusung oleh Soetjiningsih (2004) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja.⁽⁸⁾

Pembentukan kepribadian seseorang tentu terpengaruh dari lingkungan sekitar tempat ia berdiam hingga dewasa. Lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga yang telah menanamkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan tentu akan melahirkan anggota keluarga yang disiplin dan bermoral dikemudian hari, begitu juga sebaliknya sehingga ia dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu, meningkatkan kembali "tradisi minangkabau" yang menyatakan bahwa keluarga bukan saja terdiri dari keluarga inti melainkan keluarga besar seperti mengembalikan peran kakek, nenek, paman agar dapat mengawasi dan mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rustyawati (2005) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran keluarga terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba ($p = 0,001$), $OR = 5,4$ dan hasil penelitian Muchtar (2013) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba ($p = 0,044$)^(12,13).

Menurut Colondom (2007) menyatakan bahwa keluarga mampu menjadi faktor protektif atau faktor resiko dalam penyalahgunaan narkoba.⁽⁸⁾ Pendapat lain yang diusung oleh Gordon & Gordon (2004) menyatakan bahwa

anak-anak yang selalu dimanja dan dipenuhi keinginannya oleh orang tuanya juga sulit untuk mengatakan tidak pada narkoba.⁽⁸⁾

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba dengan resiko 19 kali lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki teman sebaya yang memperkenalkan dan menyalahgunakan narkoba memiliki resiko 19 kali lebih besar terhadap penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Santrock (1990) menyebutkan bila konformitas (pengaruh sosial) teman sebaya bersifat negatif dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik seperti merokok, mencuri dan menggunakan obat-obat terlarang (narkoba). Hasil penelitian Muchtar sebanyak 54,2% responden memiliki tingkat konformitas (pengaruh) teman sebaya yang tinggi.^(5,9)

Studi klasik Asch (1955, 1956, 1958) mengenai konformitas (pengaruh) menyatakan bahwa 6 dari 9 orang yang diukur dengan menggunakan 3 garis perbandingan yang dibandingkan dengan garis standard memiliki panjang garis yang hampir sama. Artinya, 6 dari 9 orang dalam suatu kelompok akan memiliki perilaku atau kebiasaan yang sama. Ia juga mengemukakan bahwa bila ada satu orang dalam suatu kelompok yang menolak kebiasaan baik akan memberikan pengaruh yang signifikan.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rustyawati (2005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba ($p = 0,0001$), $OR = 273,8$ dan hasil penelitian Muchtar (2013) yang juga menyatakan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba ($p = 0,033$).⁽¹²⁾

Menurut Santrock (1990) menyebutkan bila konformitas (pengaruh sosial) teman sebaya bersifat negatif dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik seperti merokok, mencuri dan menggunakan obat-obat terlarang (narkoba).⁽⁵⁾

Pengaruh teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari terutama remaja menjadi

salah satu hal yang mendasari adanya penyimpangan sosial. Kecenderungan dalam memiliki kelompok bermain dan mencoba berbagai hal-hal baru juga menjadi pemicu terjadinya penyalahgunaan narkoba yang awalnya hanya coba-coba. Selain memperkuat keimanan dan meningkatkan pengawasan dari orang tua, memilih teman juga merupakan hal yang perlu diperhatikan agar dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Lebih dari separuh (56,9%) responden memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Kurang dari separuh (41,7%) responden memiliki peranan keluarga yang kurang baik terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Lebih dari separuh (70,8%) responden memiliki teman yang berperan dalam memperkenalkan narkoba dan menyalahgunakan narkoba. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat religiusitas ($p = 0,000$, $OR=175$), peran keluarga ($p=0,009$, $OR=4,2$) dan peran teman sebaya ($p=0,000$, $OR=9$) terhadap penyalahgunaan narkoba.

Kepada Poliklinik Instalasi Napza RSJ Prof. HB. Sa'anin diharapkan agar meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui pendidikan komunikasi persuasif bagimantan pasiennya agar mampu menjadi duta dan memberikan pendidikan tentang anti narkoba kepada teman sebaya di sekolah-sekolah se Kota Padang, sehingga dapat mengurangi angka penyalahgunaan narkoba.

Orang tua diharapkan lebih mampu memberikan pengawasan dan kepercayaan kepada anak serta mampu secara maksimal untuk menanamkan nilai-nilai agama. Dengan demikian anak tidak mengalami kejenuhan dan ketidakdamaian sehingga anak bersikap selektif terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba.

Daftar Pustaka

1. Indrawati, L. Analisis Proses Internal Bidang Rehabilitasi Medik [Thesis]. Depok: Pasca Sarjana Universitas Indonesia; 2008.
2. BNN RI. Data Tindak Pidana Narkoba

- Provinsi Sumatera Barat. 2011.
3. Ismail W. Korelasi Antara Religiusitas dan Aplikasi Konseling dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA Negeri di Makassar. *Lentera Pendidikan* Vol. 13 No.2, Des, p 121-131. 2003
 4. Sari EN. Diskresi Kepolisian RI dalam Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh Anak. Medan: Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara; 2009.
 5. Gunarsa SD. Seri Psikologi Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut [online], BPK Gunung Mulia, [18 November 2013] 2004. dari: <http://books.google.co.id>>
 6. Laporan tahun 2013 Poliklinik Instalasi Napza RSJ (RSJ) Prof. HB. Sa'anin. Padang: RSJ Prof. HB. Sa'anin; 2013
 7. Lemeshow S. et al. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1997.
 8. Rahmawati S. Hubungan Antara Keadaan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Narkoba pada Siswa/i SMA Negeri 20 Jakarta. [Skripsi]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2008.
 9. Muchtar, A. et al. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (Narkoba) pada Remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-I Makassar tahun 2013. Makasar: Jurusan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanudin; 2013.
 10. Hasan, ABP. Pengantar Psikologi Kesehatan Islami. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2008.
 11. Geller, ES. The Psychology of Safety Handbook. United States of America: Lewis Publisher; 2000.
 12. Hawari, D. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2002.
 13. Rustyawati. Beberapa Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Penderita yang dirawat di Panti Rehabilitasi. Studi Kasus Semarang. 2005